

PELAKSANAAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI TPQ BAROKAH GONILAN, KARTASURA, SUKOHARJO

Adhimas Alifian Yuwono, Eka Margareta Setyani, Friska Ambarwati

Rina Safitri, Rizqita Sari Istiqomah, *Abid Nurhuda

PAI UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: abidnurhuda123@gmail.com

Abstract

Al-Qur'an Education Park (TPQ) is an institution or community group that organizes non-formal education of the Islamic religious type which aims to teach reading the Qur'an from an early age. In Indonesia, TPQ is the earliest Islamic educational institution and is close to the community, so it can be said that this institution departs from the community and returns to the community. child. However, in its implementation, it still does not escape the financial problems that come from donors, guardians of students, and the mosque's treasury. Because in its operations, TPQ can hardly do anything without funds. So good administration is needed to prepare financial reports in a transparent and accountable manner. This research took place at TPQ Barokah, Gonilan, Kartasura, Sukoharjo, using a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that the financial administration of TPQ Barokah includes recording internal and external financial reports to related parties, namely donors and guardians of students.

Keywords: Financial Administration, TPQ Barokah, Sukoharjo

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Di Indonesia TPQ menjadi lembaga pendidikan islam yang paling awal dan dekat dengan masyarakat, maka bisa dikatakan lembaga ini berangkat dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat, dengan kata lain, orientasi TPQ bukanlah mencari laba, tetapi berfokus pada tujuan menanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak. Namun dalam pelaksanaannya, tetap tidak luput dengan persoalan keuangan yang bersumber dari para donatur, wali santri, dan kas masjid. Sebab dalam operasionalnya, TPQ nyaris tidak bisa berbuat apapun tanpa adanya dana. Maka dibutuhkanlah administrasi yang baik untuk menyusun laporan keuangan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertempat di TPQ Barokah, Gonilan, Kartasura, Sukoharjo, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi keuangan TPQ Barokah meliputi pencatatan laporan keuangan internal dan eksternal kepada pihak-pihak terkait, yaitu donatur dan wali santri.

Kata Kunci: Administrasi Keuangan, TPQ Barokah, Sukoharjo

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama merupakan hal penting yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Baik melalui ruang lingkup keluarga maupun lewat lembaga pendidikan, terkhusus lagi umat islam. Disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 1, ayat (1) tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa: tempat pendidikan agama adalah ruangan yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan agama (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55, 2007). Di Indonesia, hampir ditemukan di seluruh tempat ibadahnya, yakni Masjid, terdapat lembaga non-

formal yang mengajarkan anak mengenyam Pendidikan Agama yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan juga aspek-aspek yang lain, lembaga ini dinamai dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan lebih tinggi (Aliwar, 2016). TPQ dilaksanakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata "taman" yang dipergunakan.

Maka lembaga pendidikan TPQ ini, boleh dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang paling awal dan paling dekat dengan masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, sudah banyak penelitian yang dilakukan guna menjadikan TPQ lebih baik dan terus memberi manfaat, khususnya di bidang Agama. Namun, selama ini, para peneliti kebanyakan hanya berfokus diantaranya kepada *Human Resource* atau bahasa yang populer kita dengar adalah SDM (sumber daya manusia), kualitas pendidik dan tenaga pendidik, sistem rekrutmen peserta didik, metode, media, kurikulum serta ketersediaan sarana prasarana pendukung keberlangsungan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan sistem finansial pendidikan.

Secara umum buku-buku, jurnal, maupun hasil penelitian dalam berbagai bentuk yang telah dilakukan oleh pemerhati pendidikan banyak yang menyinggung soal pendidik, kurikulum, metodologi, dan media pembelajaran. Sementara persoalan keuangan dalam lembaga pendidikan sangat jarang tersentuh. Padahal sejatinya keunggulan sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan melalui kemampuan menghimpun dana, dan mengelolanya secara efektif dan efisien.

Jika dikelompokkan secara spesifik, TPQ masuk kepada jenis organisasi non laba, adalah suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang mempunyai tujuan tertentu dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut dan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Nainggolan, 2005). TPQ adalah organisasi yang berasal dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat. Kendati pun organisasi semacam ini tidak berorientasi pada laba, akan tetapi tetap berurusan dengan keuangan karena pelaksanaannya tetap memerlukan dana dari berbagai sumber. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa lembaga pendidikan nyaris tidak dapat berbuat apapun tanpa adanya dana, sekaligus kemampuan dalam manajemen, dan yang terpenting adalah pencatatan secara administratif. Oleh demikian, perlu adanya laporan keuangan secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebab, sebagaimana yang kita ketahui bahwa dimana pun berada, keuangan menjadi hal sangat riskan dan krusial. Perlu adanya sebuah laporan yang transparan mengenai sumber dana, alokasi dana, dan pengeluarannya, kepada pihak-pihak terkait. Oleh demikian, kiranya persoalan keuangan sangatlah perlu untuk dianalisis pelaksanaannya termasuk di dalam lembaga pendidikan TPQ.

Lebih lanjutnya, analisis secara mendalam mengenai perolehan sumber dana TPQ yang berasal dari wali santri, donatur, kas Masjid dan pengurus TPQ juga tak kalah menarik untuk dikaji. Sebab fakta

tersebut menunjukkan akan sebuah kesadaran dari banyak pihak yang ikut terlibat dalam pemberian sumber dana pada lembaga TPQ. Boleh jadi, mereka yang memberikan bantuan dana yang bersifat wajib maupun sukarela, telah menyadari betapa pentingnya persoalan dana tersebut.

TPQ Barokah, Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an berorientasi tidak mencari laba akan tetapi pada kualitas pendidikan Agama. Dalam kegiatan operasionalnya TPQ Barokah menggunakan sumber dana dari para pengurus, anggota, orangtua santri, serta para penyumbang lainnya. Dari latar belakang diatas penulis ingin menguraikan terkait bagaimana pelaksanaan administrasi keuangan pada TPQ Barokah, Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif, yaitu berbentuk kalimat, kata, atau gambar berupa opini atau pendapat, sikap pengalaman dari seseorang yang dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2015). Lalu di deskripsikan dengan metode pengumpulan datanya yang primer menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan subyek Bapak Rustasir, S.Pd.I selaku pimpinan TPQ Barokah sekaligus pengelola keuangan TPQ Barokah. Sementara yang sekunder dengan mengumpulkan catatan, internet, buku ataupun sumber lainnya sebagai pelengkap. Setelah semua data terkumpul, maka dianalisis dengan model miles and huberman yakni dengan melakukan reduksi data, mendisplay data, dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pengertian Administrasi

Administrasi merupakan salah satu faktor paling penting dalam suatu organisasi maupun perusahaan di dalam menyelenggarakan kehidupan sehari-hari. Maju atau tidak nya suatu perusahaan dapat dilihat dari baik atau tidaknya sistem administrasi yang sudah diterapkan dalam suatu perusahaan atau organisasi tersebut. Apabila administrasi dalam suatu organisasi tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, maka usaha dalam mencapai tujuan akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kerja.

Menurut Ulbert, administrasi dalam artian luas yaitu penyusunan dan informasi secara sistematis, baik internal ataupun eksternal sebagai upaya dalam menyediakan keterangan serta memudahkan untuk mendapatkannya kembali, baik itu sebagian maupun keseluruhan. Sedangkan administrasi dalam arti sempit yaitu dikenal dengan tata usaha (Mochdar, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih dalam mencapai suatu tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan semua usaha sadar untuk mendayagunakan secara tepat sumber-sumber material dan personal yang tersedia guna mencapai tujuan pendidikan (Gunawan & H, 2011).

Pengertian lain dikemukakan oleh Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip Syarifuddin, dkk, bahwa administrasi pendidikan adalah serangkaian proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, mulai dari personal, spiritual dan material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan (Syafaruddin et al., 2017).

Menarik untuk ditelaah mengenai tujuan administrasi pendidikan, adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas produksi. Yaitu tercapainya sebuah tujuan yang jelas dan sesuai dengan harapan yang telah dicanangkan.
2. Efisiensi. Yaitu sebuah upaya pemberdayaan segala sumber yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara maksimal dan menghemat dari sisi waktu.
3. Kemampuan menyesuaikan diri. Yaitu kemampuan sumber daya manusia menyesuaikan dengan lingkungan kerja.
4. Kepuasan kerja. Yaitu adanya rasa senang dengan hasil yang telah diperoleh.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tujuan administrasi pendidikan adalah memperoleh sebuah hasil yang lebih maksimal dengan cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam organisasi. Dengan kata lain, fungsi dari administrasi pendidikan supaya semua usaha kerjasama dalam mendayagunakan berbagai sumber mampu berjalan secara tertib, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam sudut pandang ajaran islam, segala sesuatu mesti dilakukan dengan rapi, benar, tertib, dan sistematis. Proses harus diikuti dengan baik, dan tidak boleh melakukan sesuatu sembarangan apalagi serampangan. Arah dan tujuannya harus jelas, landasan yang mantap dan cara-cara menghasilkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah (Hafidhuddin & Tanjung, 2019). Menurut M. Yacoeb, bahwa konsep administrasi atau manajemen dalam pendidikan agama islam yaitu: fleksibel, efektif, efisien, kooperatife, dan partisipatif. Berikut ini adalah penjelasannya (Yacoeb, 2013).

1. Fleksibel. Pesan Alquran tentang fleksibilitas ini terdapat dalam surah Al-Hajj/22: 78 yaitu *“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan”*. Selain itu, juga dijelaskan dalam surah Al-Baqarah/2: 185 *“Allah menginginkan kemudahan bagimu dan tidak menginginkan kesukaran bagimu”*.
2. Efektif dan Efisien. Terdapat dalam surah Al-Kahfi/18: 103-104 *“Katakanlah: Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”*. Sedangkan pada surah Al-Israa’/17: 26-27 juga dijelaskan sebagai berikut: *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu*

menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

3. Terbuka. Di dalam surah An-Nisa’/4: 58 dijelaskan sebagai berikut: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”*
4. Kooperatif dan Partisipatif. Dalam surah Al-Maidah/5: 2 yang mendeskripsikan bahwa *“Bertolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa dan janganlah kamu bertolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan”.*

Administrasi Keuangan

Administrasi Keuangan merupakan upaya pencatatan yang mencakup semua kegiatan yang terkait dengan keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan dan organisasi.

Menurut Silalahi administrasi keuangan dalam arti sempit yaitu penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan dan memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain.

Menurut Maringan Masry Simbolon administrasi keuangan merupakan proses pengaturan serta penetapan kebijakan yang berkaitan dengan pengadaan dan pemanfaatan keuangan, sehingga tugas pokok organisasi mampu terwujud secara efektif dan efisien adalah inti dari proses pengelolaan keuangan itu sendiri (Mochdar, 2021).

Taman Pendidikan Al Qur’an

Taman Pendidikan Al Qur’an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al Qur’an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah. Taman Pendidikan Al Qur’an merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur’an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah (Malik, 2013).

Pelaksanaan Administrasi Keuangan Di Tpq Barokah Gonilan, Kartasura, Sukoharjo

Setelah melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa hal yakni :

1. Sumber dana di TPQ Barokah terdapat dua sumber yaitu sumber internal dan eksternal.

a. Internal (Santri)

1) Iuran bulanan

Iuran bulanan ini wajib dibayar oleh santri dengan tenggang waktu hingga tanggal 20. Pertimbangan iuran bulanan ini ditentukan berdasarkan latar belakang perekonomian orang tua santri. Orang tua santri dapat memilih opsi yang ditawarkan TPQ Barokah sesuai kemampuan mereka. TPQ Barokah menawarkan tiga pilihan iuran bulanan, yaitu Rp 25.000; Rp 30.000; Rp 35.000. Bagi santri yang merupakan anak yatim dan dhuafa, TPQ Barokah

membebaskan mereka dari iuran bulanan. Setiap tahunnya iuran bulanan di TPQ Barokah mengalami kenaikan sebesar Rp 5.000. Selain itu, pertimbangan besaran iuran bulanan juga karena durasi belajar santri yang hanya berlangsung selama tiga jam dalam satu minggu.

2) Dana Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Dana Sarpras dibayarkan ketika santri melakukan pendaftaran di TPQ Barokah dan hanya sekali itu saja. Pembayaran sebesar Rp 50.000. Dana tersebut digunakan untuk kebutuhan santri yang mencakup seragam, buku, dan peralatan penunjang pembelajaran seperti meja, kursi, dan LCD proyektor.

3) Kencleng Santri

Kencleng ini hanya bersifat sukarela bagi santri yang ingin berinfak.

b. Eksternal

Sumber dana eksternal berasal dari pihak-pihak di luar santri yang memberikan dukungan, diantaranya :

1) Donatur tetap setiap bulan

TPQ Barokah menerima dana dari donatur tetap melalui tiga bentuk penerimaan yakni : diambil oleh pihak TPQ, diantar oleh pihak donatur dan ada yang melalui transfer.

2) Baitul Mal

Sumber dana eksternal yang kedua ini berasal dari bantuan masyarakat pada masjid Al-Barokah, kemudian disalurkan pada TPQ Barokah.

3) Takmir

Sumber dana eksternal ketiga ini berasal dari anggaran takmir masjid Al-Barokah.

Yang turut membantu sebagian anggaran untuk dialokasikan pada TPQ Barokah.

2. Kebijakan Administrasi

Merujuk pada teori yang ada, bahwa administrasi erat kaitannya dengan kebijakan, sementara manajemen erat kaitannya dengan pengelolaan. Maka dalam hal ini, segala kebijakan mengenai keuangan di TPQ Barokah perlu dipaparkan, sekaligus pertimbangan-pertimbangannya. Yaitu sebagai berikut:

a. Penetapan iuran wajib sarana prasarana

Sewajarnya sebuah lembaga pendidikan, termasuk juga TPQ, memiliki standarisasi tertentu dalam hal fasilitas penunjang pembelajaran. Maka pembayaran yang bersifat wajib dan dibebankan kepada santri dengan konsekuensi pemenuhan fasilitas pembelajaran sangatlah diperlukan. Dalam hal ini, TPQ Barokah mewajibkan setiap anak yang mendaftarkan diri menjadi santri, wajib membayar sejumlah Rp. 50.000,- dan hanya berlaku sekali itu saja. Sebab, setiap santri baru, secara otomatis mendapatkan seragam, buku, dan sarana lain yang membutuhkan anggaran baru pula. Jadi, dana sarana prasarana (sarpras) yang diwajibkan diawal, digunakan untuk memenuhi kebutuhan santri baru tersebut.

Kemudian, mengenai besaran pembayaran dengan nominal Rp. 50.000,- TPQ Barokah menyesuaikan dengan harga seragam, buku, dan sarana lainnya sekaligus melihat latar belakang santri yang tidak semuanya berasal dari golongan menengah ke atas. Jika ditelisik lebih dalam, jumlah nominal tersebut sangatlah tidak mencukup, melihat harga-harga sarpras yang dibutuhkan cukuplah tinggi. TPQ Barokah melakukan subsidi dari sumber dana lain untuk mencukupinya. Maka santri hanya diwajibkan membayar Rp. 50.000,-.

Jumlah tersebut dirasa sudah ideal dan tepat. Sebab jumlah itu tergolong terjangkau melihat fasilitas yang diberikan sangat memadai.

b. Penetapan iuran wajib bulanan (SPP)

Selain iuran wajib sarpras yang wajib dibayar oleh santri di awal pendaftaran, TPQ Barokah juga menetapkan kebijakan iuran wajib yang dibayarkan pada setiap bulan. Namun, yang menarik, TPQ Barokah memberikan pilihan kepada santri untuk menentukan besaran jumlah yang dibayar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yakni, mulai dari Rp 25.000; Rp 30.000; Rp 35.000. Kebijakan ini terbilang unik, sebab rata-rata sistem seperti ini berlaku pada tingkat lembaga perguruan tinggi. Namun ini di tingkatan TPQ sudah menerapkan ide semacam itu.

Dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya, TPQ Barokah memiliki kewajiban untuk memberikan honor kepada pengajar yang jumlahnya 24 orang dengan masing-masing pengajar mendapat jadwal mengajar tiga kali selama satu minggu. Sebagai berikut:

NO	NAMA TERANG	JUMLAH HADIR	KALI HADIR	POKOK	FUNGSIONAL	SOSIAL	ONTIME	CAMP	FASI	WISUDA TPQD 4X	JUMLAH
1	Rustasir	27	14,000	378,000	14,000	60,000	68,000	20,000	20,000	60,000	620,000
2	Rodiyati M	10	12,000	120,000	12,000	60,000	0	20,000	20,000	20,000	252,000
3	Uswatun H	14	12,000	168,000	12,000	60,000	33,000	10,000	0	15,000	298,000
4	Rumaisa F	19	12,000	228,000	12,000	60,000	8,000	10,000	0	15,000	333,000
5	Nahla R E	13	9,000	117,000	9,000	45,000	5,000	0	0	15,000	191,000
6	Nadia A	9	9,000	81,000	9,000	45,000	0	20,000	0	15,000	170,000
7	Hansa Z S	11	9,000	99,000	9,000	45,000	0	20,000	0	15,000	188,000
8	Husnul H	23	10,000	230,000	10,000	60,000	58,000	10,000	0	15,000	383,000
9	Adi I	10	11,000	110,000	11,000	60,000	0	20,000	20,000	15,000	236,000
10	Uun	14	11,000	154,000	11,000	60,000	13,000	10,000	0	15,000	263,000
11	Farros	10	9,000	90,000	9,000	35,000	5,000	0	20,000	15,000	174,000
12	Desti	13	7,000	91,000	7,000	35,000	20,000	20,000	0	15,000	188,000
13	Nabila	10	9,000	90,000	9,000	35,000	13,000	20,000	0	15,000	182,000
14	Rosyidah	15	9,000	135,000	9,000	45,000	18,000	20,000	0	15,000	242,000
15	Hafsah U H	12	9,000	108,000	9,000	35,000	15,000	20,000	0	15,000	202,000
16	Ulfa	17	9,000	153,000	9,000	35,000	13,000	20,000	0	15,000	245,000
17	Ozan	14	10,000	140,000	10,000	45,000	0	0	0	15,000	210,000
18	Araya	13	6,000	78,000	6,000	30,000	30,000	20,000	0	15,000	179,000
19	Tyan	13	10,000	130,000	10,000	35,000	5,000	0	0	15,000	195,000
20	Ardita	9	10,000	90,000	0	35,000	0	0	0	15,000	140,000
21	Ellika	6	9,000	54,000	0	20,000	0	20,000	0	0	94,000
22	Hisyam	6	9,000	54,000	0	20,000	10,000	20,000	0	15,000	119,000
23	Fatih	3	9,000	27,000	0	15,000	8,000	20,000	0	15,000	85,000
24	Sarliz	7	6,000	42,000	0	20,000	15,000	0	0	15,000	92,000
Jumlah		254	177,000	2,570,000	187,000	850,000	299,000	260,000	80,000	320,000	5,281,000

Gambar 1: Jadwal dan Honor Guru TPQ Barokah Gonilan
Sumber: bag Keuangan TPQ Barokah (diolah peneliti), 2022

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat diketahui bahwa dalam penentuan honor bagi setiap pengajar berbeda-beda nominalnya, dengan melihat latar belakang pendidikan pengajar. Selain

itu, pembagian honor pengajar disesuaikan dengan jumlah kehadiran pengajar dalam mengajar lalu diakumulasi dengan besaran honor pada setiap pertemuan sehingga menghasilkan honor pokok. Di TPQ Barokah, selain dari honor pokok, guru juga akan mendapatkan tambahan honor atau reward ketika melakukan tugas lain, seperti mendapat tambahan tugas fungsional, sosial, datang tepat waktu dalam mengajar, dan sebagainya seperti yang telah disebutkan dalam tabel diatas.

Maka iuran wajib tersebut amat diperlukan. Belum lagi keperluan persuratan (kesekretariatan), sarpras bila ada yang rusak, dan lain sebagainya, yang semuanya membutuhkan dana.

Pertimbangannya, mengenai iuran wajib bulanan, tentu TPQ Barokah membutuhkan suntikan dana dari setiap santrinya untuk kegiatan operasional TPQ. Selanjutnya, mengenai kebijakan opsional jumlah nominal pembayaran, tentu TPQ Barokah mengamati bahwa tidak semua santri itu mampu untuk membayar jika hanya menetapkan satu nominal yang tinggi. Namun, jika besaran nominal ditetapkan terlalu rendah, maka tidak bisa mencukupinya. Oleh demikian, kebijakan tersebut dibuat agar variasi pembayaran yang ada mampu mencukupi setiap kegiatan operasional di TPQ Barokah.

c. Penetapan kegiatan selain belajar-mengajar

Selain kebijakan di atas, TPQ Barokah mengadakan kegiatan-kegiatan diluar jadwal pembelajaran. Yaitu, *Outing Class* dan bulan gizi, keduanya memang cenderung pada ranah manajemen, sebab kegiatan itu diadakan guna menjadikan pembelajaran lebih segar, bervariasi, dan lebih menyenangkan. Terlebih kegiatan ini melibatkan wali santri dan pihak-pihak selain pengurus TPQ. Namun, pada dua kegiatan tersebut, ternyata tidak luput dari penggunaan anggaran, dimana kedua kegiatan tersebut menggunakan dana iuran santri. Dalam kegiatan *Outing Class* TPQ memberikan subsidi dana untuk konsumsi pengajar, sedangkan pada kegiatan bulan gizi TPQ memberikan dana sebesar Rp. 50.000,- bagi kelas yang terjadwal untuk meringankan iuran santri.

Maka dari itu, pertimbangan mengapa TPQ Barokah menghendaki agar santri mengeluarkan dana, dikarenakan kegiatan tersebut berorientasi penuh pada santri. Lebih rincinya, kegiatan *Outing Class* dan bulan gizi dilaksanakan setiap bulan, untuk bulan gizi diserahkan ke setiap kelas secara bergilir, yang jika di akumulasi, setiap santri hanya membayar iuran untuk kegiatan bulan gizi setiap satu tahun sekali. Oleh demikian, nominal tersebut diasumsikan tidak memberatkan, ideal dan tepat.

3. Pelaksanaan Pencatatan Administrasi

a. Laporan keuangan umum.

Pada proses pembuatan laporan keuangan ini, TPQ Barokah menggabungkan bentuk laporan keuangan baik yang bersumber dari eksternal maupun internal. Terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Bukti transaksi donasi dari donatur berupa kwitansi yang mengindik pada masjid Al-Barokah. Setiap donatur yang memberikan sumbangan dalam bentuk uang berapapun jumlahnya. Mendapatkan kwitansi yang jelas, sebagai bukti tertulis yang digunakan untuk menyusun laporan dan menjadi tanda bagi TPQ Barokah bahwa yang bersangkutan berhak diberikan laporan keuangan.

- 2) Bukti pembayaran iuran bulanan / SPP

Bukti pembayaran iuran bulanan ini digunakan saat siswa membayar iuran kepada wali kelas, kemudian wali kelas menyerahkan kepada pimpinan TPQ, untuk kemudian diserahkan kembali kepada santri sebagai bukti bahwa pembayaran sudah terverifikasi.

- 3) Laporan keuangan bulanan.

Sumbangan dari donatur dilaporkan setiap satu bulan sekali, meskipun ada beberapa pihak donatur yang tidak memerlukan laporan bulanan karena sudah memberikan kepercayaan penuh kepada TPQ Barokah. Akan tetapi, TPQ Barokah tetap memberikan laporan berupa buku tahunan.

Pelaporan keuangan TPQ Barokah dilakukan setiap bulan, dengan pencatatan seluruh dana yang masuk dan dana keluar secara menyeluruh, sehingga diperoleh dana akhir bulan yang dimiliki TPQ Barokah. Jika ada sisa dana, maka dana tersebut akan masuk ke dalam saldo awal di bulan berikutnya, dan jika terdapat kekurangan dana maka kekurangan tersebut akan dimasukkan pada kolom pengeluaran di bulan berikutnya.

b. RAB (Rancangan Anggaran Biaya)

- 1) *Outing Class* terjadwal

TPQ Barokah mengadakan *Outing Class* setiap bulan. Dana untuk kegiatan *Outing Class* ini berasal dari iuran santri (diluar iuran wajib). Untuk konsumsi pengajar selama *Outing Class* disediakan oleh TPQ Barokah di luar iuran santri.

- 2) Bulan gizi

Selain *Outing Class*, TPQ Barokah juga mengadakan kegiatan Bulan Gizi yang diadakan setiap bulan. Masing-masing kelas mendapat giliran untuk menyediakan menu, dimana setiap kelas mendapatkan giliran satu kali dalam setahun. Dana dalam kegiatan bulan gizi bersumber dari iuran santri kelas dan tambahan dari TPQ Barokah sebesar Rp 50.000.

- 3) Kesekretariatan

Kesekretariatan merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan perkantoran (surat-menyurat), dan tugas-tugas bantuan lainnya dalam rangka menunjang kelancaran TPQ. Diantaranya menyusun laporan, surat undangan, delegasi lomba,

dan lain sebagainya. Maka rancangan pembiayaan juga mesti dialokasikan guna menjamin kelancaran proses kesekretariatan di TPQ Barokah.

4) Konsumsi rapat pengajar

4. Kendala Pelaksanaan Administrasi Keuangan TPQ Barokah

Setelah melakukan observasi di TPQ Barokah, Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Peneliti menjumpai bahwa dalam pencatatan pembayaran iuran wajib yang dibebankan kepada santri, dilakukan oleh seorang wali kelas yang juga merangkap sebagai pengajar. Kemudian hasil rekapan yang diterima oleh setiap wali kelas diserahkan kepada Pimpinan TPQ untuk direkap secara keseluruhan.

Maka, persoalan seorang wali kelas yang juga sekaligus mengurus pembayaran, kiranya amat kurang efektif dan menjadi sebuah kendala sebab tidak bisa terfokus pada satu hal. Memang tidak begitu fatal dampaknya, akan tetapi lebih efisien jika memiliki tenaga khusus yang mengurus perihal pencatatan keuangan dan alurnya pun bisa jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. TPQ barokah memiliki sumber dana yang meliputi: (a) Sumber dana internal yaitu: Iuran bulanan santri, dana sarana prasarana, dan kencleng Santri yang bersifat sukarela. (b) Sumber dana eksternal yaitu: donatur tetap, baitul Mal masjid Al-Barokah, dan dana takmir masjid Al-Barokah.
2. Pencatatan administrasi keuangan TPQ Barokah meliputi: (a) Kwitansi donatur. (b) Iuran wajib bulanan santri. (c) Pencatatan gaji pengajar. (d) pencatatan kencleng santri. (e) Laporan pertanggungjawaban bulanan. (f) dan digabungkan menjadi laporan pertanggungjawaban tahunan.
3. TPQ Barokah menetapkan kebijakan administrasi meliputi: (a) Penetapan iuran wajib sarana prasarana. (b) Penetapan iuran wajib bulanan. (c) Penetapan kegiatan selain belajar mengajar.
4. Kendala dalam pelaksanaan administrasi keuangan di TPQ Barokah adalah tidak adanya petugas khusus yang melakukan pencatatan administrasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 21–37.
- Gunawan, & H, A. (2011). *Administrasi Sekolah Pendidikan Mikro* (Cetakan 1). Rineka Cipta.
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2019). *Pengantar Manajemen Syariah* (Cetakan 1). Rajawali Pers.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55, (2007).
- Malik, H. A. (2013). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena*

Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.

Mochdar, S. (2021). *Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nainggolan, P. (2005). *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafaruddin, Mesiono, Wijaya, C., & Mahidin. (2017). *Administrasi Pendidikan*. Perdana Publishing.

Yacoeb, M. (2013). Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIV, 74–89.